

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Experimental Design. Sugiyono (2010:114) mendefinisikan quasi eksperimen adalah merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen/suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan mengenai metode eksperimen ini Maksun (2012:96) menjelaskan :

“Dalam desain eksperimen ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu : (1) penempatan subjek secara acak, (2) adanya perlakuan, (3) adanya mekanisme control. (4) adanya ukuran keberhasilan”. Dalam penelitian ini penulis mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain, maka metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan (2005; 50) bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat.

Berdasarkan pendapat penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode untuk mengetahui hasil dari suatu perlakuan yang sengaja di uji cobakan, sehingga dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh Model pembelajaran *Sport Education* terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Proses dalam penelitian ini akan mengungkap tentang dua variabel yakni *sport education model (SEM)* dan model konvensional yang akan di lihat pengaruhnya melalui variabel lain yakni dalam sikap bertanggung jawab dan kemandirian. Metode yang digunakan ini lebih menitik beratkan pada penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui mengenai suatu hubungan dan

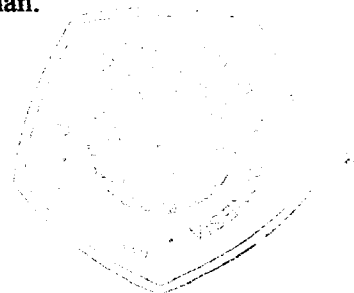
tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas *sport education model (SEM)* dan model konvensional, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap bertanggung jawab dan kemandirian. Dari penelusuran permasalahan *real* di lapangan sehingga memunculkan berbagai pertanyaan, selanjutnya melakukan penelusuran beragam data empirik dan teoretik sebagai landasan kerangka berpikir untuk menentukan perumusan hipotesis dengan mengacu pada kerangka berfikir dan kajian empirik serta teoretik. Setelah menentukan teori yang mendukung dan tepat berikutnya adalah penentuan metode penelitian berkenaan dengan sample, instrumen, desain dan prosedur penelitian (*method, subject, instruments, design & procedure*). Dalam tahap ini peneliti melakukan eksperimen terhadap objek yang akan diteliti dengan meneliti objek penelitian *sport education model (SEM)* yang menjadi variabel bebas terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian sebagai variabel terikat. Proses tersebut akan dilakukan selama 12 pertemuan dengan melakukan penelitian terhadap siswa SMA kelas XI yang diberi perlakuan dengan aktifitas penggunaan model *Sport education* dengan memberikan pembelajaran yang dikemas dengan program perlakuan. Sebelum siswa naracoba diberikan program terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kondisi awal sikap tanggung jawab dan kemandirian. Setelah pretes dilakukan setelah itu barulah diberikan perlakuan *sport education model* kepada kelompok eksperimen dan model konvensional diberikan kepada kelompok kontrol.

Setelah tahap tersebut selesai dilakukan maka selanjutnya dilakukan Analisis dan interpretasi data. Dalam tahap peneliti melakukan analisis penyimpulan data dan melakukan interpretasi data apakah program tersebut berhasil dan sesuai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada umumnya populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan dalam penelitian sebagai sumber untuk memperoleh data penelitian.



Arikunto (1998:115) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Lebih jauh Sugiyono menerangkan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Nurul Fikri tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan santri Pondok Pesantren Boarding School. Pertimbangan peneliti mengambil populasi dari SMA Nurul Fikri tahun ajaran 2013/2014 terdiri dari 12 kelas, masing-masing kelas berjumlah 15 orang sehingga jumlah populasi berjumlah 180. Secara rinci dipaparkan dalam table sebagai berikut:

Table 3.1

Karakteristik sampel sekolah boarding

Populasi	Jenis kelamin
	Laki-laki
Usia	14-15
Kebugaran jasmani	Baik
Jumlah per kelas	15
Kecakapan gerak dalam PBM	Baik
Tanggung jawab	Agak kurang*
Kemandirian	Agak kurang *

*Keterangan : * data di atas merupakan data karakteristik siswa dari guru bimbingan konseling, hasil observasi awal/studi pendahuluan (Februari 2014 SMK Daarut Tauhid, SMA Daarul Qur'an, SMA Nurul Fikri).*

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan objek penelitian yang diambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. Mengenai sampel, Sugiyono (2010:118) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”. Pengambilan sebagian populasi dikarenakan peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil keseluruhan menjadi objek dalam penelitian. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Nurul Fikri Boarding School Bandung yang dianggap mewakili populasi. Cara yang

digunakan dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan *nonprobability sampling*. Sugiyono (2010:122) mengemukakan bahwa "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Salah satu teknik yang termasuk ke dalam *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*/sampel bertujuan. Arikunto (2006:139) mengemukakan bahwa : "sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu". Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dua yakni kelas XI IPA dan kelas XI IPS. Dalam hal ini kelas XI IPS di gunakan sebagai kelompok Eksperimen (*Sport Education Model*) dan kelas XI IPA sebagai kelompok kontrol (model *konvensional/tradisional*). Adapun pertimbangan menggunakan sampel dua kelas adalah :

- a. Penelitian menggunakan kelas, maksudnya peneliti tidak mungkin merandom antar siswa, karena sekolah sudah menentukan kelas dan tidak memungkinkan peneliti dapat merubahnya.
- b. Pada saat penelitian bertepatan pasca pelaksanaan UN untuk kelas XII dan kelas X sedang melakukan praktek Bahasa di Jordania, sehingga tidak memungkinkan untuk dapat dilibatkan dalam penelitian.
- c. Berdasarkan pengamatan penulis sampel kelas XI merupakan kelas yang memiliki karakteristik Homogen

Berdasarkan hal di atas, maka jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 orang. Kedua kelompok tersebut akan diberi perlakuan dengan diberikan dua model pembelajaran yaitu model *Sport Education* dan model *Konvensional*. Jumlah tersebut dianggap mewakili populasi yang ada.

Mengenai jumlah sampel yang diperlukan pada suatu penelitian dari populasi tertentu dalam penelitian ini Syaodih (dalam Saehudin 2011:64), mengemukakan :

'Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan dipandang sudah cukup memadai, sedang untuk kelompok-kelompok sampel berkisar 20 sampai 50 individu.'

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel yang penulis gunakan dalam penelitian dirasa sudah cukup dan dianggap mewakili populasi. Pertimbangan lain dalam penelitian ini adalah kemampuan penulis untuk mengontrol sampel selama pelaksanaan penelitian. Karena dikhawatirkan apabila control terhadap penelitian kurang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

C. Desain dan Langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain Non equivalent (pretest and posttest) control group design, yang menggunakan kelompok control, dengan desain sebagai berikut:

A	O_{y1-y2}	X_1	$O^1_{y1 y2}$
B	$O_{y1,y2}$	X_2	$O^2_{y1 y2}$

Gambar 3.1

Non Equivalent (pretest and posttest) control group design

Sumber : John W Creswell (1993:132)

Keterangan :

- O_{y1-y2} : pengukuran pretes sikap tanggung jawab dan kemandirian di kelompok SEM
- $O^1_{y1 y2}$: pengukuran posttest sikap tanggung jawab dan kemandirian pada kelompok SEM
- X_1 : treatment SEM pada peserta didik.
- X_2 : treatment Konvensional pada peserta didik
- $O_{y1,y2}$: pengukuran pretest pada kelompok konvensional.
- $O^2_{y1 y2}$: Pengukuran posttest pada kelompok Konvensional.

Menurut John W Creswell (1993:132) penelitian ini sangat populer dengan pendekatan quasi eksperimen, " *the ekperimental group A and the control group B are selected without random assignment*". Selanjutnya sampel terpilih dilakukan penugasan random untuk memecah sampel tersebut menjadi dua kelompok. Dari

kedua kelompok tersebut, satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen yakni kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang satu lagi dijadikan sebagai kelompok control. Sebelum eksperimen dilaksanakan terhadap kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* (O_{y1-y2}). Kepada kelompok eksperimen selanjutnya diberi perlakuan (X), sedangkan untuk kelompok control tidak diberikan perlakuan X tetapi diberi perlakuan yang lain. Setelah pemberian perlakuan, kepada kedua kelompok tersebut selanjutnya dilakukan *posttest* ($O^1_{y1 y2}$). Dibawah ini dipaparkan sebuah konstalasi dari desain yang di rumuskan di atas.

Tabel 3.1
Konstalasi Variabel Penelitian

<i>SEM</i>				Konvensional			
Tanggungjawab		kemandirian		Tanggungjawab		kemandirian	
<i>pre</i>	<i>post</i>	<i>pre</i>	<i>Pos</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>post</i>

2. Langkah –langkah penelitian

Ali (2011) mengungkap langkah-langkah penelitian eksperimen menggunakan desain pretes-postes menggunakan kelompok control sebagai berikut :

- a. Memilih subjek yang menjadi sampel eksperimen
- b. Melakukan penugasan random untuk membagi subjek sampel itu ke dalam dua kelompok, kemudian menetapkan atau menugaskan satu kelompok sebagai yang akan diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan (kelompok Kontrol).
- c. Melakukan pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan kepada kedua kelompok itu.
- d. Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.
- e. Melakukan pengukuran akhir (*postes*) terhadap kedua kelompok itu.
- f. Melakukan analisis data dengan metode statistika yang tepat, yakni dengan menggunakan analisis Uji t.
- g. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, penulis mencoba mengemukakan pendapat dari para ahli mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model SEM adalah sebuah pendekatan pembelajaran pendidikan Jasmani yang dibentuk dalam format kompetisi olahraga yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pemain dalam arti sesungguhnya serta membantu mereka menjadi olahragawan yang kompeten (Sidentop dalam Ermawan Susanto 2010; 1).
2. Model Konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga disebut dengan metode ceramah, karena dari sejak dahulu model ini telah dipergunakan oleh para guru sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar (Djamarah : 1996)
3. Sikap tanggung jawab adalah perbuatan yang menunjukkan terhadap sesuatu kewajiban atau keharusan atau siap menanggung segala sesuatunya. (Maria Maghdalena : 2011)
4. Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menguasai diri sendiri serta kemampuan untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri. Kemandirian menjadikan remaja dapat dengan bebas menentukan, bersikap dan berperilaku, meski untuk itu banyak kendala, pertentangan dan pengaruh dari lingkungan dimana ia berada. Kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan gigih dalam usaha dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Sarjun:2013)

F. Instrumen Penelitian

Instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono : 2010:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua instrument yang pertama instumen untuk mengukur sikap tanggung jawab dan yang kedua untuk mengukur kemampuan sikap kemandirian.

Instrument yang digunakan untuk menentukan sikap tanggung jawab adalah dengan menggunakan angket yang menggunakan Skala Likert yang telah dibuat oleh

Berliana dalam tesisnya pada tahun 1998. Instrumen tersebut di buat dengan 20 pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dalam setiap soalnya yang berupa skala sikap tanggung jawab. Namun pada penelitian ini penulis mengembangkan kembali kedalam 65 soal pernyataan yang telah di uji keterbacaan terlebih dahulu dan diujicobakan. Setelah melalui uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alfa cronbach diperoleh koefisien reliabilitas 0,73. Sedangkan untuk uji validitas diperoleh 0,83, dengan hasil jumlah soal valid sebanyak 33 soal. Untuk lebih jelasnya dalam lampiran.

Sedangkan untuk menentukan jiwa mandiri peneliti menggunakan instrument kemandirian untuk remaja yang diadopsi dari Amdani Sarjun ketua ABKIN (2011) mengenai program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian siswa yang terdiri dari 78 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berikut adalah kisi-kisi Instrumen untuk mengukur sikap tanggung jawab yang akan diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang mempunyai karakter mirip dengan Siswa SMA Nurul Fikri, sebagai berikut:

Tabel 3.2

. Kisi-Kisi Angket Sikap Bertanggung Jawab

Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Pernyataan	No urut
1. Tanggung jawab merupakan penjagaan terhadap diri sendiri dan yang lainnya, pemenuhan terhadap kewajiban, membantu meringankan penderitaan masyarakat dan	1. Dapat menerima keadaan diri sendiri dan orang lain	Mengatasi kelemahan diri	1. Ketika kamu merasa belum mampu melakukan gerakan lompat yang baik bagaimana sikapmu 2. Seandainya ada tugas yang sulit kamu kerjakan bagaimana sikapmu	4, 34
		Kepedulian terhadap sesama	3. Bila ada temanmu yang tidak mampu membeli pensil, padahal itu sangat diperlukan, bagaimana sikapmu 4. Jika kamu melihat temanmu berjalan kaki saat berangkat sekolah, sedangkan kamu naik kendaraan bermotor, bagaimana sikapmu	6, 35
		Memandang semua orang sama	5. Bila dalam kelasmu ada siswa yang berasal dari luar daerah bagaimana sikapmu 6. Dalam bermain kamu biasanya senang	7, 36

Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Pernyataan	No urut
dan membangun lingkungan yang lebih baik (Berliana, 1998: 79)			bergabung pada teman yang bagaimana	
		Menghargai pendapat orang lain	7. Dalam kelompok kerjamu ada teman yang mempunyai usulan bagus, tapi sebagian besar teman kelas tidak setuju dengan usulannya bagaimana sikapmu 8. Jika pendapat temanmu bertentangan dengan pendapatmu, bagaimana sikapmu	8, 37
	2. Membina pergaulan kearah yang positif	Tenggang rasa	9. Seandainya pada saat penjas temanmu yang gemuk tidak dapat berlari cepat sehingga dia tertinggal, bagaimana sikapmu 10. Saat berjalan menuju lapangan penjas, tetangga kelas sedang ulangan, bagaimana sikapmu	9, 38
		Kemampuan memilih hal positif	11. Seandainya kamu sudah berjanji akan bermain bersama teman, tetapi orang tua memerintahkan kamu membantu pekerjaan rumahnya, bagaimana sikapmu 12. Suatu saat guru belum hadir dalam kelas, padahal waktu pelajaran sudah mulai bagaimana sikapmu 13. Reaksi yang kamu tunjukan saat diberi tugas mengambil alat olahraga dalam kelompok kerjamu adalah	10, 39, 1
		Kemampuan mengendalikan ego	14. Seandainya temanmu minta bantuan saat kamu sedang belajar, bagaimana sikapmu 15. Ketika kamu sedang latihan passing temanmu meminta ikut bergabung latihan, bagaimana sikapmu	11, 40
		Kemampuan mengajak kebaikan	16. Seandainya kamu dan teman-teman sedang istirahat di kantin, bel masuk kelas berbunyi bagaimana sikapmu 17. Teman-temanmu tidak mengerjakan tugas karena tidak diawasi oleh guru, bagaimana sikapmu 18. jika tidak ada jam pelajaran di sekolah apa yang akan kamu lakukan 19. Jika kamu melihat teman yang menggunakan barang orang lain tanpa izin bagaimana sikapmu	12,41, 46, 47
	3. Hormat	Menghargai	20. Seandainya temanmu menolak	13,

Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Pernyataan	No urut
	kepada sesama	sudut pandang orang lain dalam bergaul	21. Seandainya temanmu menolak kamu untuk bergabung dalam kelompoknya, bagaimana sikapmu	42
		Menghargai kepemilikan orang lain	22. Bagaimana sikapmu pada saat meminjam alat tulis pada temanmu 23. Seandainya suatu saat kamu tidak membawa seragam olahraga, guru memperbolehkan kamu meminjam ke teman lain tetapi temanmu tidak mau meminjamkan, bagaimana sikapmu	15, 43
		Tidak merendahkan harga diri orang lain	24. Kamu mengetahui bahwa gerakan memukul bola temanmu salah, bagaimana sikapmu 25. Jika dalam materi lompat jauh, temanmu ada yang terjatuh ketika melompat, bagaimana sikapmu 26. ketika di asrama, sandal kamu dipakai teman lain tanpa izin bagaiman sikapmu	16, 48, 45
		Tidak pilih kasih	27. Seandainya kamu punya roti dua buah, sedangkan teman kelompokmu ada 5 anak, bagaimana sikapmu 28. Seandainya ada teman yang kamu tidak begitu akrab, tidak masuk karena sakit bagaimana sikapmu.	17, 49
	4. Kemampuan merespon	Mendengarkan penjelasan	29. Waktu pelajaran sudah selesai sementara guru masih menerangkan pelajaran, bagaimana sikapmu 30. Dalam diskusi kelompok ada temanmu yang berpendapat bagaimana sikapmu	18, 50
		Melakukan perintah guru dengan baik	31. Seandainya guru memerintahkan untuk membantu mengambil alat olahraga, tetapi bukan giliran piketmu, bagaimana sikapmu 32. Seandainya guru menyuruhmu untuk selalu tertib bergiliran dalam latihan lompat, bagaimana sikapmu	19, 51
		Meningkatkan sikap bertanggung jawab bersama	33. Seandainya dalam kelompokmu ada yang belum bisa lay up, bagaimana sikapmu 34. Bila mendapat tugas cukup banyak, tetapi ada teman sekelompokmu tidak	20, 52

Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Pernyataan	No urut
			masuk sekolah, bagaimana sikapmu	
		Meningkatkan kemampuan belajar	35. Seandainya guru memberikan banyak tugas, bagaimana sikapmu 36. Guru memerintahkan gerakan pasing terus-menerus selama latihan, bagaimana sikapmu	21, 53
	5. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik	Taat pada peraturan	37. Peraturan sekolah mewajibkan kamu memakai seragam lengkap dan rapi bagaimana sikapmu 38. Guru menyuruhmu berdiri di depan kelas, karena kamu terlambat, bagaimana sikapmu	22, 54
2. Tanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. (KBBI).		Mendahulukan kepentingan kelompok (bersama)	39. Seandainya kamu diberi tugas untuk mengembalikan alat-alat olahraga dalam kelompok kerjamu, bagaimana sikapmu 40. Seandainya teman sekelompokmu mengajak mengerjakan tugas kelompok sedangkan tugasmu sendiri belum selesai bagaimana sikapmu	22, 55
		Mengutamakan belajar	41. Seminggu lagi akan ada ujian tengah semester, bagaimana sikapmu 42. Ketika latihan lay up tanpa pengawasan guru, teman-temanmu mengajak beristirahat, bagaimana sikapmu	24, 56
		Tanggung jawab diri	43. Seandainya kamu terlambat masuk kelas, bagaimana sikapmu 44. Ketika menggunakan alat olahraga dan alat tersebut tiba-tiba rusak bagaimana sikapmu	25, 57
Tanggung jawab pribadi adalah menerima kesalahan yang telah diperbuat (Dety dalam	6. Memberikan pengarahan dan pertolongan dalam usaha meringankan penderitaan orang lain	Kemampuan mentransfer pengetahuan	45. Seandainya guru penjas menyuruhmu mencontohkan gerakan lay up padahal kamu belum mahir melakukannya, bagaimana sikapmu 46. Seandainya ada temanmu yang minta bantuan karena tidak bisa mengerjakan tugasnya, bagaimana sikapmu	26, 58
		Kemampuan merasa	47. Seandainya ada temanmu kehausan dan ingin membeli minum, tetapi dia tidak punya uang bagaimana sikapmu	27,

Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator	Pernyataan	No urut	
Galston dan Berryhill, 2009: 27)			48. Bila ada ibu temanmu sedang sakit, bagaimana sikapmu	59	
		Kemampuan berempati	49. Bila ada temanmu yang cedera saat berolahraga, bagaimana sikapmu 50. Seandainya kamu melihat teman kesulitan membawa alat olahraga, bagaimana sikapmu 51. reaksi yang kamu tunjukkan ketika melihat seorang nenek yang memikul beban yang sangat berat adalah	28, 60, 3	
		Menghormati sesama	52. Seandainya kamu sedang istirahat, ada adik kelas minta bantuanmu, bagaimana sikapmu 53. Seandainya kamu mau bertanya kepada guru, tetapi guru sedang berbincang dengan temanmu, bagaimana sikapmu 54. bila ada temanmu yang sedang sakit sedangkan jam makan sudah tiba, bagaimana sikap kamu	29, 61, 44	
	7. Melakukan sesuatu perbuatan untuk membangun lingkungan yang baik	Menjaga kesehatan		55. Ketika ada sampah berserakan di kelas pada saat istirahat, bagaimana sikapmu 56. Seandainya rumahmu tidak terlalu jauh dari sekolah, dengan apa kamu berangkat ke sekolah	30, 62
			Kemampuan mengatakan yang benar	57. Seandainya suatu saat guru salah dalam menjelaskan materi pelajaran, bagaimana sikapmu 58. Seandainya teman kelasmu yang sering menghina teman lainnya, bagaimana sikapmu	31, 63
		Kemampuan jujur dalam perbuatan		59. Dalam mengerjakan tugas individu dari guru bagaimana sikapmu 60. Seandainya saat ulangan tidak diawasi guru dan teman-teman saling menyontek, bagaimana sikapmu	32, 64
			Mengutamakan kerja yang baik	61. Saat berlatih gerakan yang cukup rumit dan menantang, bagaimana sikapmu 62. Seandainya kamu mendapat tugas latihan sendiri di rumah, bagaimana sikapmu 63. Reaksi yang kamu tunjukkan saat diberi tahu ujian akan dilaksanakan dilaksanakan dalam waktu dekat	33, 65, 2

Untuk mengukur sikap kemandirian dalam penelitian ini menggunakan instrumen kemandirian penulis mengadopsi dari penelitian terdahulu mengenai sikap mandiri pada siswa SMA dengan fokus penelitian pada program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian siswa (SMA 10 Kota Bandar Lampung yang di tulis oleh Amdani sarjun SPS UPI 2010). Selanjutnya, sebelum memberikan instrumen ini kepada siswa penelitian terlebih dahulu instrument ini akan di uji cobakan terlebih dahulu kepada siswa yang lain. Berikut kisi-kisi untuk mengukur sikap kemandirian. Berikut table kisi-kisi instrument kemandirian yang tertera pada halaman 87.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Skala Kemandirian (Sarjun 2010)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan		
			(+)	(-)	
1	2	3			
a. Kemandirian	1. Nilai –nilai norma masyarakat	1.1 Pandangan dan persepsi keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan.	1,2	5	
		1.2 Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan	3,4		
		1.3 Nilai –nilai kerjasama dan toleransi	6,7,9	8	
	2. Nilai-nilai yang abstrak (moral)	2.4 Pemikiran tentang kehidupan beragama	10, 12	13	
		2.5 melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi	11		
	3. Nilai –nilai masalah prinsip	4.6 Cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	4.6	14,15	16
			4.7 Keragaman alternative keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya	17	
			4.8 Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi data secara objektif	18	20
	4. System nilai yang diberikan orangtua atau orang dewasa	4.1 cara menghindari konplik dengan orang lain	4.1	21	
			4.2 toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	22	23
			4.3 Meng ekspresikan perasaan dengan cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik.	24	25
			4.4 Pandangan dan persepsi diri dalam konteks kehidupan	26	
			4.5		
4.6 Menerima keunikan diri			27		
4.7 Menambilkan keunikan.			28	29	

Konsep	Indicator	Sub indicator	Postif	Negative
b. Kemandirian perilaku	5. Mengambil keputusan menyadari resiko keputusan yang diambil	5.1 terhadap cara-cara pengambilan keputusan dan pemcahan masalah	30	31
		5.2 menyadari akan keragaman alternative keputusan da konsekuensinya.	32	
		5.3 Terhadap pemecahan masalah atas dasar informasi data secara objektif	33	
	6. Memilih alternative pemecahan masalah pertimbangan sendiri dan orang lain bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusanya	6.1 Terhadap pandangan dan persepsi keragaman sumber norma sebagai rujukan dan pengambilan keputusan	35	36
		6.2 Menyadari nilai persahabatan da keharmonisan dalam interaksi social.	37	
		6.3 Menghargai nilai kerjasama dan toleransi, dasar menjalin persahabatan.	38	
	7. Tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang menuntut konformitas.	7.1 Menghindari koflik dengan orang lain	39	40
		7.2 Toleran terhadap ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain		
		7.3 Mengekpresikan prasaan dalam cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik.		
	8. Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman	8.1 Pandangan da persepsi keragaman sumber norma pengambilan keputusan	42	
		8.2 Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan.	43	
		8.3 Mengahargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi untuk menjalin persahabatan.	44	
	9. Prcaya diri dan mampu memenuhi kebutuhan sehari –hari	9.1 Prilaku terhdap pandangan persepsi keunika diri dalam konteks kehidupoan social.	45	46
		9.2 Menerima keunikan diri dari segala kelebihan dan kekuranganya	48	47
		9.3 Menampilkan keunikan daru secara harmonis dalam keragaman.		

Aspek	Indicator	Sub indicator	Postif	Negative
	10. Tanggung jawab dalam keluarga dan sekolah	10.1 Perilaku terhadap –norma pernikahan dan keluarga 10.2 Perilaku menghormati norma2pernikahan dan keluarga sebagai landasan terciptanya kehidupan bermasyarakat yag harmonis 10.3 Perilaku mengekpresikan keinginan untk inempelajari lebih intensif tentang norma pernikahn dan keluarga	49, 50 52	51
	11. Mengatasi sendiri masalahnya, berani mengemukakan ide dan gagasannya	11.1 Perilaku terhadap strategi da peluang untuk berhemat, ulet, bersungguh sungguh, da kompetitif dalam keragaman kehidupan. 11.2 Perilaku menerima nilai2 hidup hemat, ulet, sungguh2, da kompetitif sebagai asset untuk mencsapai hidup mandiri. 11.3 Perilaku menampilkan hidup sehat, ulet, bersungguh – sungguh dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri	53 55 56	54
Kemandirian Emosional	12. Megenali diri da orang lain	12.1 Perasaan identitas, mengenali dan member label persaaan-perasaan dalam diri anda dan orang lain. 12.2 Bertanggung jawablah,memahami dan menjalankan kewajiban untk terlibat dalam perilaku etik, aman dan legal. 12.3 Mengenali kekuatan, emngidetifikasi dan memperkuat kualitas2 positif	57 58 58	
	13. Membuat keputusan yang bertanggung jawab	13.1 Mengelola emosi, mengatur perasan sehingga dapat membantu dan bukan menghalangi penangangan berbagai situasi. 13.2 Memahami situasinya, memahami dengan akuarat keadaan yag anda hadapi. 13.3 Menetapkan tujuan dan	59, 61 62	60

Aspek	Indikator	Sub indicator	Postif	Negative
	14.	rencana, menetapkan dan berusaha menuju kearah pencapaian hasil-hsil jangka panjang jangka pendek tertentu 14.1 Mwnatasi berbagai masalah dengan kreatif , terlibat dalam proses kreatif dan disiplin untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan alternative yang megarah ke tindakan yang mengatasi berbagai kendala perencanaan.	64	63
	15. Peduli sama orang lain	15.1 Meajukan simpati , mengidentifikasi dan memahami pikiran dan perasaan orang lain. 15.2 Menghormati orang lain, bertindak berdasarkan keyakinan bahwa orang lain pantas diperlakukan degn baik dan walas asih sebagai rasa kemanusiaan kita. 15.3 Mengekpresikan keanekaragaman, memahami bahwa perbedaan individual dan kelompok saling melengkpi dan menambah kekuatan dan daya adaptasi dengan dunia sekitar.	65 66 68	67
	16. Megetahui cara bertindak	16.1 Berkomunikasi secara efektif, menggunakan keterampilan verbal, dan non verbal untk megekpresikan diridan medukung pertukaran / percakapan yang efektif dengan orag lain. 16.2 Membangun hubungan, membangun dan memeihara hubungan yang sehat dan rewarding , dengan individu-individu dan kelompok. 16.3 Bernegosiasi dgn adil, berusaha mencapai resolusi konflik yang memuaskan semua pihak dengan memperhatikan kebutuhan semua pihak yang terlibat.	69 71 72 ,73 74, 7	70

Aspek	Indikator	Sub indikator	Positif	Negatif
		16.4 Menolak propokasi, menyampakan dan menyelesaikan dengan efektif keputusan untuk tidak terlibat perilaku yang tidak dikehendaki, tidak aman dan tidak etis.	76,	
		16.5 Mencari bantuan, mengidentifikasi kebutuhan akan bantuan dan akses ke bantuan dan dukungan yang tepat dalam berusaha memenuhi kebutuhan dan tujuan. Bertindak secara etis, berpedoman pada prinsip atau standar yang diambil dari kode kode legal / professional atau system moral atau tingkah laku, berbasisi keimanan dalam memutuskan dan bertindak.	77, 78	

Pada instrument diatas yang terdiri dari 12 indikator dengan beberapa banyak sub indikator akan dijabarkan kembali dengan 78 pernyataan positif (+) dan negative (-) yang ditulis oleh Sarjun (2011) berdasarkan hasil koreksi dari para pakar, yang terdiri dari pakar : (1) pakar bimbingan pribadi dan social, (2) pakar permainan, dan (3) pakar pendidikan remaja.

Untuk mengenali program pembelajaran model sport education dan tradisional terlebih dahulu penulis paparkan planning program Sport Education Model dan model konvensional dimulai pada tanggal 2 – 20 Juni 2014.

**Table 3. 4 Program Sport Education Model di SMA Nurul Fikri Boarding School
Lembang Bandung
Cab. Olahraga Futsal**

Kegiatan	Pertemuan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
pengenalan materi SEM, isi, tujuan, pembagian tugas. Pemahaman materi tanggung jawab dan kemandirian	1 juni												
pengarahan dan pembentukan tim, penjadwalan. Pengambilan data pretest	2 juni												
sesi latihan (passing), memulai permainan dalam tim (focus passing) 2 vs 2/3 vs 3		3 juni											
sesi latihan (dribbling), permainan dalam tim (focus dribbling), 1 vs 1, 2 vs 2, 3 vs 3. Pengenalan peraturan dan pemberian tanggung jawab			4 juni										
Sesi latihan teknik permainan (focus shooting), Sesi awal Permainan dalam tim (3v3)				5 juni									
Sesi awal latihan Permainan dalam tim (3v3), Pemahaman sikap fair play untuk setiap individu, pemebrian peraturan permainan.					6 juni								
Pemanasan dalam tim Sesi awal latihan Permainan dalam tim (3vs3),(5vs5)						7 juni							
kompetisi formal (hari ke 1)							8 juni						
kompetisi formal (hari ke 2)								9 juni					
kompetisi formal (hari ke 3)									10 juni				
kompetisi formal (hari ke 4)										11 juni			
Puncak pertandingan, Penentuan dengan poin terbanyak											12 juni		
Perayaan, pembagian sertifikat/cendera mata												13 juni	

**Table 3.5 Program Model Tradisional di SMA Nurul Fikri Boarding School
Lembang Bandung
Cab. OR permainan Futsal**

Kegiatan	Pertemuan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Pengenalan materi permainan, Pemanasan secara kolosal / seluruh siswa, kontrak belajar.	2 Juni								
Pengarahannya dan pembahasan mengenai materi yang akan diajarkan, Pembelajaran dengan teknik passing pada futsal (teacher center), Skill Praktek, Memulai permainan dengan (5v5)	7 Juni								
Pembelajaran dengan teknik passing pada futsal (teacher center), Skill Praktek, Memulai permainan dengan (5v5).		2 Juni							
Shooting dan pendekatan bermain memasukan bola ke gawang, Mempraktekan skill-drill, Memulai permainan dengan (5v5)			4 Juni						
Goal keeping, Mempraktekan skill-drill/ review of skill, Memulai permainan dengan (5v5)				6 Juni					
Pemanasan kolosal, Mempraktekan skill-drill, Memulai permainan dengan (5v5)					9 Juni				
Pemanasan kolosal, Memulai permainan dengan (5v5)						10 Juni			
Pemanasan kolosal, Memulai Permainan dengan (5v5)							15 Juni		
Pemanasan kolosal Memulai permainan dengan (5v5)								16 Juni	

Tabel 3.5 (Lanjutan hal. 58)
Program Model Tradisional di SMA Nurul Fikri Boarding School Lembang Bandung
Cab. Or Permainan Futsal

Kegiatan	Pertemuan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pemanasan kolosal Memulai permainan dengan (5v5)												
Pemanasan kolosal Memulai permainan dengan (5v5)										17 Juni		
Tes kemampuan bermain/ taktikal games/ turnamen											18 Juni	
Turnamen sesi akhir dan pengumuman menang dan kalah												20 Juni

Keterangan : table di atas menjelaskan tentang program kegiatan aktivitas dari sport education model dan model tradisional yang dilakukan selama dua belas pertemuan.

Tabel 3.6 Aplikasi program Model Sport Education Pada Permainan Futsal
Skenario pembelajaran SEM dan Tradisional

Perte Muan	SEM	Tradisional
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan materi permainan • Pengarahan dan pembentukan/ pembagian tim • Penjadwalan • Pembagian tugas dan peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan materi permainan • Pemanasan secara kolosal / seluruh siswa
2	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi latihan (passing) • Sesi awal permainan dalam tim • Pengenalan Latihan dalam tim / regu (2v2),(3v3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dengan teknik passing pada futsal (teacher center) • Skill Praktek • Memulai permainan dengan (5v5)
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan dalam tim • Sesi latihan teknik permainan (dribbling) • Permainan dalam tim (3v3) • Pengenalan peraturan dan pemberian tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Dribbling • Memprkatekan - drill • Memulai permainan dengan (5v5)
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan dalam tim • Sesi latihan teknik permainan (shooting) • Sesi awal Permainan dalam tim 3 x 3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Shooting dan pendekatan bermain memasukan bola ke gawang • Mempraktekan skill-drill • Memulai permainan dengan (5v5)

5	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan dalam tim • Sesi awal latihan Permainan dalam tim (3v3) • Pemahaman sikap fair play 	<ul style="list-style-type: none"> • Goal keeping • Mempraktekan skill-drill/ review of skill • Memulai permainan dengan (5v5)
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan dalam tim • Sesi awal latihan Permainan dalam tim (3v3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan kolosal • Mempraktekan skill-drill • Memulai permainan dengan (5v5)
7	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan tim • Kompetisi formal (1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan kolosal • Memulai permainan dengan (5v5)
8	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan tim • Kompetisi formal (2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan kolosal • Memulai permainan dengan (5v5)
9	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan tim • Kompetisi formal (3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan kolosal • Memulai permainan dengan (5v5)
10	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan tim • Kompetisi formal (4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan kolosal • Memulai permainan dengan (5v5)
11	<ul style="list-style-type: none"> • Puncak pertandingan • Penentuan dengan poin terbanyak 	Turnamen
12	<ul style="list-style-type: none"> • Perayaan 	Turnamen sesi akhir dan pengumuman pemenang s

Sumber : *Journal of Teaching in Physical Education, Human Kinetics, 2010. Dana Perlman, Change in Affect and Needs Satisfaction for Amotivated Students within the Sport Education Model.*

Table 3.6
Perbedaan Skenario Pembelajaran *Sport Education Model* dan Tradisional

Skenario	Model pembelajaran	
	<i>SEM</i>	Tradisional
<i>Rutinitas</i>		
<i>Pendahuluan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, berdoa, mengabsen. 2. Pemanasan dilakukan oleh kelompok dan dipimpin oleh kelompok regu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, berdoa, mengabsen. 2. Pemanasan dilakukan secara kolosal dan dipimpin
<i>Inti</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan kapten/pemimpin kelompok untuk memimpin rekannya latihan berbagai variasi passing untuk permainan futsal.guru hanya mengawasi latihan masing-masing kelompok/regu.Dan memberi masukan jika ada tim yang bertanya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan teknik pembelajaran passing, berpasangan 2 orang dan saling berhadapan untuk melakukan passing bola saling bergantian. 2. Setelah sesi latihan selesai guru membagi.

Kegiatan	Model Pembelajaran	
	<i>SEM</i>	<i>Konvensional</i>
<i>Inti</i>	2. Setelah sesi latihan selesai, guru mempersilahkan kepada kapten tim untuk melakukan games 2 vs 2 atau 3 vs 3	3. siswa kedalam 2-4 kelompok untuk melakukan permainan/simulasi games 5 vs 5
<i>Penutup</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah permainan selesai, kapten tim mempersilakan anggota timnya untuk melakukan pendinginan. 2. Guru memberikan rievew dan memaparkan temuan/ catatan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. 3. Berdoa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan untuk melakukan pendinginan di pimpin oleh guru/guru mempercayakan kepada siswa yang dianggap lebih mampu. 2. Guru melakukan rievew pembelajaran dan mengakhiri pemblejaran 3. Berdoa

Untuk program perlakuan *Sport Education model* dan konvensional secara lebih rinci bisa dilihat dalam lampiran 2.

G. Pengendalian Variabel

Dalam seluruh langkah penelitian, seorang peneliti perlu menjaga sebaik-baiknya agar hubungan yang akan dibuktikan ataupun yang akan dicari benar adanya, artinya variabel terikat memang dipengaruhi variabel bebas bukan oleh variabel lain yang tidak dikehendaki, variabel lain tersebut sering dinamakan variabel pengganggu atau 'confounding'. Yang perlu dilakukan untuk menjadi yakin tentang hubungan yang ada adalah mengontrol agar variabel pengganggu ('confounding') tidak dapat mempengaruhi hubungan yang dikehendaki.

Langkah tersebut dapat dimulai sejak menyatakan kerangka konsep, memilih desain penelitian dan akhirnya analisis data.. Secara praktis seringkali tidak dapat dilakukan pengontrolan melalui desain penelitian sehingga langkah terakhir yang dapat dilakukan adalah menggunakan analisis statistik .Salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengontrol variabel pengganggu tersebut adalah analisis kovarians. Analisis kovarians merupakan gabungan analisis varians dan analisis regresi.

Penegndalian variabel dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Pengendalian variabel ini digunakan supaya tidak adanya faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat yang dimaksud adalah berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran dengan *Sport Education Model*. Pengendalian variabel biasanya berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung terhadap pencapaian sikap tanggung jawab dan kemandirian tanpa adanya factor lain (factor bias).

Pengendalian variabel yang di maksud adalah bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa. Adapun yang menjadi pengendalian dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua belas kali pertemuan (termasuk Pretes dan Postest) dengan durasi pertemuan sebanyak dua sampai tiga kali seminggu.
- b. Perlakuan di berikan kepada kelompok yang menggunakan *Sport Education Model* dan model pembelajaran konvensional. Setiap pertemuan memerlukan waktu 90 menit dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Selama mengikuti penelitian ini siswa yang masuk kedalam kelas penelitian tidak diperkenankan mengikuti olahraga di luar PBM. Olahraga yang dimaksud adalah terfokus pada sikap tanggung jawan dan kemandirian pada permainan Futsal dan pengelolaan pertandingan futsal dalam pembelajaran penjas. Dengan adanya penekanan ini siswa akan berfokus mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan.
- d. Semua siswa harus fokus pada program latihan yang telah ditentukan.
- e. Selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran selama penelitian berlangsung
- f. Siswa dikendalikan oleh kita supaya tidak mengikuti permainan disekolah maupun di masyarakat

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data .

Setelah data dari tes dari angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data data menggunakan rumus Statistik yang disusun

oleh Sudjana (1984) dan Furqon (2010). Langkah-langkah pengolahan data tersebut ditempuh dengan prodesur sebagai berikut:

- a. Tabulasi Data
- b. Menghitung nilai rata – rata dari masing – masing butir tes

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ket:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari/mean

Σ = Jumlah dari Xi

Xi = Skor mentah

- c. Mencari simpangan baku dari setiap tes

$$s = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Ket:

S = Simpangan baku yang dicari

Xi = Skor mentah

\bar{X} = Rata-rata dari skor mentah

n = Jumlah sampel

- d. mencari nilai standar deviasi (s) dari masing – masing butir tes.
- e. membuat skor standar
- f. Hasil uji beda skor pretes dan post test dari sikap tanggung jawab dan kemandirian menggunakan Uji t

Hasil pretest dan posttest angket dengan Uji t menggunakan SPSS versi 20.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Pada penelitian ini penulis memulai memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah pada semester kedua tahun ajaran 2013/ 2014 dengan pertemuan 90 menit pembelajaran di pagi hari atau sore sebanyak 4 kali perminggunya sehingga dalam waktu kurang satu bulan menjadi 12 pertemuan tetapi hal ini dapat

90 menit pembelajaran di pagi hari atau sore sebanyak 4 kali perminggunya sehingga dalam waktu kurang satu bulan menjadi 12 pertemuan tetapi hal ini dapat dikondisikan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan kesepakatan pihak sekolah. Karena itu dengan mengambil waktu penelitian kurang satu bulan akan memberikan efek dari pemberian perlakuan tersebut terhadap sikap yang membentuk anak bertanggung jawab dan sikap kemandirian dari hasil pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Dan jika hal tersebut telah didapatkan untuk selanjutnya diadakan evaluasi dalam penelitian tersebut.

Berikut jadwal pelaksanaan penelitian Sport Education Model di SMA Nurul Fikri.

Kalender Bulan Juni 2014

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2 <pre>pretest</pre>			5	6	7
8				12		14
15	16			19	20 <pre>(posttest)</pre>	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Catatan : jadwal sewaktu dapat berubah sesuai dengan kesepakatan peneliti dan pihak sekolah.

2. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian yang bertempat di sekolah SMA Nurul Fikri Boarding School Cibodas Lembang dibawah naungan Yayasan pesantren pendidikan Islam yang merupakan sekolah dengan konsep asrama yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan islam dengan motto Mencetak Generasi Sholeh, Cerdas dan Mampu Memimpin.

